

# SKRIPSI

## FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)

KASMAINI



DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020



# SKRIPSI

## **FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**KASMAINI  
A21115040**



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**



# SKRIPSI

## FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)

disusun dan diajukan oleh

**KASMAYI**  
**A21115040**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 25 November 2019

Pembimbing I



Prof. Dr. Idayanti Nursyamsi, SE., M.si.  
NIP. 19690627 199403 2 002

Pembimbing II



Isnawati Osman, SE., M.Bus  
NIP. 19700628 199903 2 007

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S Parawansa, M. Si., Ph.D  
NIP. 19620405 198702 2 001



# SKRIPSI

## FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)






disusun dan diajukan oleh

**KASMAINI**  
**A21115040**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 9 Januari 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1.	Prof. Dr. Idayanti Nursyamsi, SE.,M.Si	Ketua	1. .... 
2.	Isnawati Osman, SE.M.Bus	Sekretaris	2. .... 
3.	Prof. Dr Hj. Siti Haerani, SE.,M.Si	Anggota	3. .... 
4.	Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si	Anggota	4. .... 
5.	Drs. Armayah, M.Si	Anggota	5. .... 

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S Parawansa, M. Si., Ph.D  
NIP. 19620405 198702 2 001



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasmaini  
NIM : A21115040  
departemen/program Studi : Manajemen/S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa**

**(Studi pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)**

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar , 9 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Kasmaini



## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa atas perkenaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)”**. Demikian pula salawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, nabi yang telah membawa Islam sebagai jalan keselamatan bagi umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Selama penelitian ini banyak kendala dan kesulitan yang penulis temui, namun berkat petunjuk, arahan, bantuan moril dan materil serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, maka kendala dan kesulitan tersebut dapat diatasi.

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dukungan moril maupun materil, maka penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta Bapak Kamaruddin dan Mama Erni untuk beliau skripsi ini kupersembahkan, kepada adik-adikku tersayang Indriana, Ines Santiya, Junaedy, dan Fadel Anugrah yang begitu banyak memberikan bantuan moril yang tak ternilai harganya dan kasih sayang kalian adalah motivasiku untuk lebih maju.
- 2) Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar sekaligus



Penasehat Akademik Penulis yang telah memberi nasehat dan bimbingan penulis selama kuliah.

- 3) Ibu Dra. Hj. Dian A.S Parawansa, M.Si., Ph.D dan Bapak Andi Aswan, SE., MBA., DBA sebagai Ketua dan Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- 4) Prof. Dr. Idayanti Nursyamsi, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Isnawati Osman, SE., M.Bus. selaku dosen pembimbing II penulis dalam menyusun skripsi ini, yang selalu memberikan bantuan dan meluangkan waktunya untuk memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
- 5) Bapak Drs. Armayah, M.Si., Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Haerani, SE., M.Si. dan Bapak Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- 6) Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membekali penulis selama mengikuti kuliah.
- 7) Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin terkhusus kepada Pak Asmari, Pak Tamsir, Pak Dandu', Pak Bur, Pak Safar, Pak Amir, Pak H.Tarru, Pak Askar, Ibu Sahari Bulan dan Ibu Susi, terima kasih atas segala bantuan dalam urusan akademik yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang pendidikan. Tanpa kalian skripsi ini tidak akan pernah selesai.
- 8) Teman-teman angkatan 2015 FEB UNHAS terima kasih atas bantuan telah mengisi kuisisioner penulis, terkhusus untuk angkatan 2015 FRATELLO yang banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.



teman-teman KEMA FEB-UH, terkhusus IMMAJ yang sudah menjadi salah satu teman yang membantu kedua penulis dalam proses belajar selama berkuliah.

- 10) Teman-teman Senat Mahasiswa FEB-UH periode 17/18 dan 18/19, dua tahun mengurus di sini banyak pelajaran yang bisa di dapatkan oleh penulis.
- 11) Untuk bestie CRKSquad (Meli, Widi, Husnun) kalian terbaik. Untuk sahabat Porenjes (Titi, Annisa, Caca, Kak dhil, Kak Nina, Nunu, Ulfi, Difa, Widi, Meli, dan Fitri) senang bisa kenal kalian. Untuk sekretaris suksesku (Janet dan Indah) Thanks ya. Untuk trio jalannya aku (Hasra dan Mila) bergaul dengan kalian membuatku merasa masih muda lagi. Untuk beebnya aku yang tiba-tiba deket banget (Dita, Nita, Ridha). Untuk teman-teman SMP dan SMA yang udah lulus duluan, dan masih banyak lagi tentunya yang akan panjang jika di jelaskan di sini, yang jelas terima kasih banyak.
- 12) Dan semua pihak-pihak lain yang telah membantu baik secara moral maupun material sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Demikian skripsi ini dibuat, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Akhir kata, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Makassar, 1 Januari 2020

Kasmaini





## ABSTRAK

### **Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)**

Kasmairi  
Idayanti Nursyamsi  
Isnawati Osman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor motivasi berupa toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja dan keberhasilan diri dalam berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data kuesioner (primer). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah 97 mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis Regresi Linear Berganda yang di olah dengan aplikasi SPSS versi 25 for windows. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja dan keberhasilan diri dalam berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Berdasarkan koefisien regresi (*Standardized Coefficients Beta*) menunjukkan bahwa variabel toleransi akan resiko berpengaruh dominan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

**Kata Kunci** : Toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, keberhasilan diri dalam berwirausaha, minat berwirausaha



## ABSTRACT

### ***Motivation Factors Effect on Entrepreneurship Interest of Student (Study on The 2015 Students of Economic and Business Faculty of Hasanuddin University)***

Kasmaini  
Idayanti Nursyamsi  
Isnawati Osman

*This research aims to determined the motivation factors effect is tolerance of risk, freedom of work and self-success in entrepreneurship on entrepreneurship interest on students 2015 of the Economics and Business Faculty of Hasanuddin University. The data used in this research were obtained from the questionnaires (primary). The sampling method was done by using Purposive Sampling method. The number of samples used was 97 students 2015 of faculty of economics and business, Hasanuddin University. The method of analysis used was descriptive analysis and multiple linear regression analysis with SPSS 25 for windows application. This research shows that the variables which are tolerance of risk, freedom of work and self-success in entrepreneurship have a positive and significant effect on entrepreneur interest on students 2015 of the Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University. Based on Standardized Coefficients Beta results show that tolerance of risk is the dominant influence variable on entrepreneurship interest of student of student 2015 of the faculty of .Economics and Business, Hasanuddin University.*

**Keywords :** *tolerance of risk, freedom of work, self-success in entrepreneurship on entrepreneurship interest*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	4
1.3    Tujuan Penelitian .....	5
1.4    Manfaat Penelitian .....	5
1.5    Sistematika Penulisan .....	6
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1    Landasan Teori .....	7
2.1.1    Manajemen Sumber Daya Manusia .....	7
2.1.2    Motivasi .....	8
2.1.3    Wirausaha .....	12
2.1.4    Minat Berwirausaha .....	18
2.1.5    Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	20
2.2    Penelitian Terdahulu .....	26
2.2.1    Kerangka Berpikir .....	29
2.2.2    Hipotesis Penelitian .....	30



BAB III	METODE PENELITIAN .....	31
3.1	Rancangan Penelitian .....	31
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
	3.2.1 Tempat .....	31
	3.2.2 Waktu .....	31
3.3	Populasi dan Sampel .....	32
	3.3.1 Populasi .....	32
	3.3.2 Sampel .....	32
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	33
	3.4.1 Jenis Data .....	33
	3.4.2 Sumber Data .....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	34
	3.5.1 Penelitian Lapangan .....	34
	3.5.2 Penelitian Terdahulu .....	34
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	34
	3.6.1 Variabel Penelitian .....	34
	3.6.2 Definisi Operasional Variabel .....	35
3.7	Instrumen Penelitian .....	37
	3.7.1 Uji Validitas .....	38
	3.7.2 Uji Reliabilitas .....	39
3.8	Metode Analisis Data .....	39
	3.8.1 Analisis Deskriptif .....	39
	3.8.2 Persamaan Regresi Linear Berganda .....	40
	3.8.3 Pengujian Hipotesis .....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	42
4.2	Analisis Karakteristik Responden .....	43
	4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Departemen .....	43
	4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	44
4.3	Analisis Deskriptif .....	45
	4.3.1 Penentuan <i>Range</i> .....	45
	4.3.2 Deskripsi Variabel Toleransi akan Resiko (X1) dan Perhitungan Skor .....	45



4.3.3	Deskripsi Variabel Kebebasan dalam Bekerja (X2) dan Perhitungan Skor .....	47
4.3.4	Deskripsi Variabel Keberhasilan Diri dalam Berwirausaha (X3) dan Perhitungan Skor .....	48
4.3.5	Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha (Y) dan Perhitungan Skor .....	49
4.4	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	50
4.4.1	Uji Validitas .....	50
4.4.2	Uji Reliabilitas .....	52
4.5	Analisis Regresi Linear Berganda .....	53
4.6	Uji Hipotesis .....	54
4.6.1	Uji F .....	54
4.6.2	Uji T .....	55
4.6.3	Koefisien Determinasi .....	57
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
4.7.1	Pengaruh Toleransi akan Resiko terhadap Minat Berwirausaha .....	58
4.7.2	Pengaruh Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat Berwirausaha .....	59
4.7.3	Pengaruh Keberhasilan Diri dalam Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha .....	59
BAB V PENUTUP .....		61
5.1	Kesimpulan .....	61
5.2	Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....		63
LAMPIRAN .....		67



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
3.1 Mahasiswi Aktif Angkatan 2015 FEB UNHAS .....	32
3.2 Definisi Operasional .....	35
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Departemen .....	44
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	44
4.3 Tanggapan Responden terhadap Variabel Toleransi akan Resiko (X1) .....	46
4.4 Tanggapan Responden terhadap Variabel Kebebasan dalam Bekerja (X2) .....	47
4.5 Tanggapan Responden terhadap Variabel Keberhasilan Diri dalam Berwirausaha (X3) .....	48
4.6 Tanggapan Responden terhadap Variabel Mlnat Berwirausaha (Y) .	50
4.7 Hasil Pengujian Validitas .....	51
4.8 Hasil Pengujian Reliabilitas .....	52
4.9 Hasil Regresi Berganda .....	53
4.10 Hasil Uji F .....	55
4.11 Hasil Uji T .....	56
4.12 Hasil Koefisien Determinasi .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Riwayat Hidup.....	68
Lampiran 2 Kuesioner .....	69
Lampiran 3 Data Identitas dan Jawaban Responden .....	70
Lampiran 4 Jawaban Responden .....	73
Lampiran 5 Hasil Olah Data SPSS.....	76





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan berperan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Semakin maju suatu negara maka semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Sebagian orang memilih untuk menjadi wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para wirausaha yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan berkontribusi terhadap kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa.

Drucker (1996) menyatakan bahwa seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yakni sang “*entrepreneur*”. Kebanyakan perusahaan yang sedang tumbuh dan yang bersifat inovatif menunjukkan suatu jiwa (*spirit*) wirausaha. Korporasi-korporasi berupaya untuk mendorong para manajer mereka menjadi orang-orang yang berjiwa wirausaha, universitas-universitas sedang mengembangkan program-program wirausaha, dan para wirausaha individual menimbulkan perubahan-perubahan dramatik dalam masyarakat. Menurut Danang Girindawardana selaku Direktur Eksekutif Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) menyebutkan bahwa wirausaha di Indonesia saat ini baru mencapai 3.1% dari total penduduk usia produktif. Jumlah ini terbilang minim dibanding tingkat usaha wirausaha di negara-negara maju bisa mencapai 14%

(Indonesia, 2018).



Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Dengan kreativitasnya, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil, ia harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kecakapan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis (Susanto, 2002).

Membuka usaha bukanlah perkara yang mudah. Ada orang yang membuka usaha karena tidak ada pilihan lain selain membuka usaha sendiri. Ada orang yang membuka usaha sendiri karena pendidikan rendah yang membuat dia sulit mencari pekerjaan. Ada juga orang yang terpaksa membuka usaha sendiri karena terkena PHK dari perusahaannya. Sedangkan ada orang yang membuka usaha sendiri karena lebih senang memilih usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain. Ada beberapa alternatif pilihan usaha baru. Pilihan usaha ada tiga macam yaitu waralaba (*franchise*), membeli usaha yang sudah berjalan, atau membuka usaha mulai dari nol (Hendro, 2011).

Menurut Duchesneau (dalam Riyanti, 2003), wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga wirausaha, karena memiliki banyak pengalaman yang luas dalam dunia usaha. Lebih lanjut Staw mengemukakan bahwa ada bukti kuat wirausaha memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha. Kemandirian dan fleksibilitas yang ditularkan oleh orang tua seperti itu melekat dalam diri anak-anaknya sejak kecil.

Kemandirian yang kemudian mendorong mereka untuk mendirikan usaha. Profesi orang tua memiliki peran strategis sebagai budaya pembentuk



motivasi berwirausaha. Hal ini juga menunjukkan budaya kewirausahaan terbentuk karena keterbisaan, lingkungan, dan faktor dari diri pribadi yang melekat sejak mereka kecil ataupun saat mereka tumbuh besar nantinya.

Walaupun budaya kewirausahaan mampu bertahan, tapi semua itu tidak ada gunanya bila tidak ada motivasi yang mendorong keinginan masyarakat lain untuk berwirausaha. Karena belum tentu semua orang tua masyarakat Indonesia adalah wirausahawan dan belum tentu semua masyarakat Indonesia memiliki kultur yang kuat dalam membentuk budaya wirausaha. Motivasi berwirausaha itu sendiri bisa diberikan dengan pelatihan maupun pendidikan. Di perguruan tinggi sendiri perlu untuk mengembangkan budaya kewirausahaan untuk mendorong terciptanya wirausaha muda yang baru dengan menerapkan ilmu-ilmu wirausaha yang mereka dapatkan.

Menurut Sutanto (2002), ada 3 (tiga) faktor utama yang memotivasi seseorang untuk menjadi wirausaha yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan.

Keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja. Toleransi akan resiko merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk

tercapai penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang pada tujuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan



mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko.

Di Universitas Hasanuddin sendiri terdapat sebuah program yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa minat untuk mengikuti program tersebut cukup kurang terkhusus untuk mahasiswa ekonomi dan bisnis. Hal ini dapat di lihat dimana jumlah mahasiswa yang mengikuti program tersebut dengan total 401 mahasiswa di mana hanya 34 orang mahasiswa S1 aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang mengikuti program tersebut dari tahun 2017-2018.

Berdasarkan uraian di atas timbullah keinginan peneliti untuk meneliti fenomena tersebut dengan mengangkat judul penelitian **“Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana diuraikan pada latar belakang bahwa ada tiga (3) faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi wirausaha, yaitu toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, keberhasilan diri. Pada rumusan masalah yang akan di teliti sebagai berikut::

1. Bagaimana pengaruh dari faktor toleransi akan resiko terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB-UH?
2. Bagaimana pengaruh faktor kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB-UH?

3. Bagaimana pengaruh faktor keberhasilan diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB-UH?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor toleransi akan resiko terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB-UH.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB-UH.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor keberhasilan diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB-UH.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi keinginan seseorang menjadi wirausahawan.

2. Manfaat praktis

Dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal kewirausahaan serta motivasi dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang melatar belakangi keinginan berwirausaha. Penelitian ini juga memberi manfaat berupa praktik langsung dari segala teori motivasi, budaya motivasi, kewirausahaan serta pendidikan analisis yang selama ini didapatkan, khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. Selain itu untuk mengetahui pentingnya membentuk lingkungan dan budaya kewirausahaan dalam lingkup universitas.



## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini disusun ke dalam tiga (tiga) bab, dapat di rincikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari landasan teori yang membahas mengenai manajemen sumber daya manusia, motivasi, wirausaha, minat berwirausaha, dan faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. Selanjutnya uraian tentang penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum perusahaan, analisis karakteristik responden, analisis deskriptif, hasil uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linear berganda, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat hasil penarikan kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya dan saran-saran yang diberikan oleh penulis terkait hasil penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Bagian ini akan menjelaskan tentang manajemen sumber daya manusia, motivasi, wirausaha, minat berwirausaha, dan faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha.

##### 2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan sebagai faktor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktivitas instansi, sehingga harus di kelola dengan baik melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Handoko (2012) menjelaskan manajemen sumber daya manusia adalah aktivitas pengelolaan sumber daya manusia melalui penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi.

Kemudian Desseler (2015) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses untuk memperoleh, melatih, menilai dan mengompensasi karyawan dan untuk mengurus relasi tenaga kerja, kesehatan, keselamatan, serta hal-hal yang berhubungan dengan keadilan. Selain itu, Menurut Sutrisno (2015) manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.

Berikut beberapa fungsi- fungsi manajemen sumber daya manusia

(2008), yaitu:



1. Penyediaan Staf (*Staffing*) merupakan proses untuk memastikan bahwa organisasi memiliki jumlah karyawan yang tepat dan berbagai keahlian yang memadai dengan menjalankan pekerjaan-pekerjaan yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pengembangan SDM merupakan fungsi utama MSDM yang tidak hanya terdiri atas pelatihan dan pengembangan namun juga kativitas-aktivitas perencanaan dan pengembangan karir individu, pengembangan organisasi, serta manajemen dan penilaian kinerja.
3. Kompensasi merupakan seluruh imbalan yang di berikan pada karyawan sebagai penghargaan atas jasa mereka.
4. Keselamatan dan Kesehatan merupakan aspek penting karena para karyawan yang bekerja dalam lingkungan yang aman dan menikmati kesehatan yang baik akan cenderung lebih produktif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi organisasi.
5. Hubungan Kekaryawanan dan Perburuhan merupakan dimana suatu perusahaan secara hukum harus mengakui adanya serikat pekerja dan berunding dengannya dengan itikad baik jika para karyawan perusahaan tersebut menginginkan adanya serkat pekerja yang mewakili mereka

### 2.1.2 Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2012). Menurut Sastrohadiwiry (2005) menjelaskan motivasi sebagai keadaan kejiwaan atau menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan kearah pencapaian kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakeimbangan. Lain halnya dengan Stevenson (2001) yang





mendefinisikan motivasi sebagai insentif, dorongan, atau stimulus untuk bertindak dimana motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow (dalam Robbins dan Judge, 2014) bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan yang menjadi motivasi bagi manusia, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex.
- 2) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual.
- 3) Kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*).
- 4) Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai symbolsimbol status.
- 5) Aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Robbins dan Judge (2014) lebh lanjut menjelaskan bahwa kebutuhan-kebutuhan yang disebut pertama (fisiologis) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya dikenal pula dengan klasifikasi kebutuhan sekunder. Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang jelas adalah bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu orang dengan yang lainnya karena manusia merupakan individu yang unik. Juga jelas bahwa kebutuhan manusia itu tidak

bersifat materi, akan tetapi bersifat psikologikal, mental, intelektual dan



bahkan juga spiritual. motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Teori motivasi juga dikembangkan oleh David McClelland (dalam Robbins dan Judge, 2014). Dalam teori ini, banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui motivasi memenuhi kebutuhan manusia dalam berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi ini ada karena orang-orang memiliki dorongan kuat untuk berhasil.

Beberapa orang lebih mengejar prestasi pribadi ketimbang imbalan terhadap keberhasilannya dan lebih bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Mc Clelland menemukan bahwa seseorang dengan dorongan prestasi yang lebih tinggi berbeda dari orang lain dalam keinginan kuat untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Orang mencari kesempatan-kesempatan dimana dia memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalahnya. Orang yang memiliki kebutuhan berprestasi lebih suka pekerjaan-pekerjaan yang dimana dia memiliki tanggung jawab pribadi, serta tugas pekerjaannya memiliki resiko yang sedang.

Dalam penelitiannya, Mc Clelland menemukan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi paling tinggi adalah para wirausahawan yang berhasil. Sebaliknya Mc Clelland tidak menemukan adanya manajer dengan kebutuhan prestasi yang tinggi. Kebutuhan untuk berkuasa juga merupakan kebutuhan dari teori Mc Clelland. Kebutuhan berkuasa adalah adanya keinginan yang kuat untuk mengendalikan orang lain, untuk mempengaruhi orang lain, dan untuk memiliki dampak terhadap orang lain. Orang yang ingin kekuasaannya besar adalah mereka yang suka untuk menjadi



Kebutuhan untuk berafiliasi adalah teori ketiga dari Mc Clelland, kebutuhan ini yang paling sedikit mendapat perhatian untuk diteliti. Orang dengan kebutuhan berafiliasi yang tinggi adalah orang yang berusaha mendapat persahabatan. Mereka ingin disukai orang lain dan menghindari konflik. Berdasarkan semua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah semua kekuatan yang memberi energy, daya, arah, dan dorongan untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, baik pemenuhan kebutuhan atau pencapaian kepuasan.

Menurut Davis dan Newstrom (1996) motivasi adalah dorongan untuk memiliki prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan yang dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Motivasi prestasi (*achievement motivation*), adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. Wirausaha yang berorientasi dan bekerja keras apabila mereka memandang bahwa mereka akan memperoleh kebanggaan pribadi atas upaya mereka, apabila hanya terdapat sedikit resiko gagal, dan apabila mereka mendapat balikan spesifik tentang prestasi diwaktu lalu.
- 2) Motivasi afiliasi (*affiliation motivation*), adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar sosial. Orang-orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dipuji karena sikap dan kerja sama mereka yang menyenangkan.
- 3) Motivasi kompetensi (*competence motivation*), adalah dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah, dan berusaha keras untuk inovatif. Umumnya, mereka cenderung menyukai pekerjaan dengan baik karena kepuasan batin yang mereka



rasakan dari melakukan pekerjaan itu dan penghargaan yang diperoleh dari orang lain.

- 4) Motivasi kekuasaan (*power motivation*), adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak dan mau memikul resiko untuk melakukan hal itu.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik sebuah garis merah bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri manusia maupun dorongan dari pihak luar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

### 2.1.3 Wirausaha

Menurut Lupiyadi (2015) yang dimaksud dengan wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri masyarakat dan lingkungannya. Kreatif bila ia memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengadakan sesuatu yang belum ada. Inovatif bila ia mampu membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.

Sedangkan Bygrave (2014) mengatakan wirausahawan adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi untuk mengejar peluang itu. Wirausahawan yang unggul yang mampu menciptakan kreativitas dan inovasi sebagai dasar untuk hidup, tumbuh dan berkembang umumnya memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang merupakan proses jangka panjang berdasarkan pengalaman dan pendidikan.

uryana (2013) secara umum menjelaskan bahwa wirausaha memiliki 2 yaitu sebagai penemu dan sebagai perencana. Wirausaha sebagai



penemu wirausaha berperan menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi dan cara baru, ide-ide baru dan organisasi usaha baru. Sedangkan sebagai perencana wirausaha berperan merancang usaha baru, merencanakan strategi perusahaan baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam perusahaan.

Carol Noore yang dikutip oleh Bygrave (2014) menyatakan proses wirausaha diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri pribadi maupun luar pribadi. Faktor dari luar pribadi seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk kontrol diri, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar.

Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu, seperti toleransi, pendidikan, pengalaman, dan sopan santun. Sedangkan faktor yang dari lingkungan mempengaruhi model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi sebuah wirausaha melalui proses yang dipengaruhi oleh lingkungan, organisasi, dan keluarga (Suryana, 2013).

. Beberapa karakteristik yang melekat pada diri wirausahawan (Zimmerer and Scarborough, 2008) sebagai berikut:

1) Keinginan untuk bertanggung jawab

Wirausaha yang unggul merasa bertanggungjawab secara pribadi atas hasil usaha yang dia lakukan. Mereka lebih dapat mengendalikan sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki dan menggunakan sumberdaya tersebut untuk

capai cita-cita. Wirausaha yang berhasil dalam jangka panjang haruslah memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dilakukan. Kemampuan



untuk menanggung risiko usaha seperti, risiko keuangan, risiko teknik ada kalanya muncul, sehingga wirausaha harus mampu meminimalkan risiko.

## 2) Relasi

Ketika kegiatan usaha dilakukan, mau-tidak mau harus berhubungan dengan orang lain, baik dengan karyawan, pelanggan, pemasok bahan, pemasok barang, penyalur, masyarakat, maupun aturan legal formal. Wirausaha harus mampu menjaga dan mempertahankan hubungan baik dengan stakeholder. Keberagaman bagi wirausaha adalah sesuatu yang biasa. Kemampuan untuk menerima keberagaman merupakan .suatu ciri khas wirausaha guna menjaga kelangsungan hidup bisnis atau perusahaan dalam jangka panjang.

## 3) Berorientasi kepada masa depan

Wirausaha yang berhasil selalu memiliki cita-cita, tujuan yang jelas kedepan yang harus dicapai secara terukur. Visi merupakan filosofi, cita-cita dan motivasi mengapa perusahaan hidup, dan wirausaha akan menterjemahkan ke dalam tujuan, kebijakan, anggaran, dan prosedur kerja yang jelas. Wirausaha yang tidak jelas visi kedepan ibarat orang yang berjalan tanpa arah yang jelas, sehingga kecenderungan untuk gagal sangat tinggi.

## 4) Toleransi untuk kegagalan

Usaha yang berhasil membutuhkan kerja keras, pengorbanan baik waktu biaya dan tenaga. Wirausaha yang terbiasa dengan kreativitas dan inovasi kadang kala atau bahkan sering mengalami ketidakberhasilan. Proses yang cukup panjang dalam mencapai kesuksesan tersebut akan meningkatkan kepribadian toleransi terhadap kegagalan usaha.

## 5) Percaya pada diri sendiri

Manusia ada kemampuan untuk mengendalikan diri yang dipengaruhi oleh internal diri sendiri. Wirausaha yang unggul adalah yang



memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dari dalam dirinya sendiri. Kerasnya tekanan kehidupan, persaingan bisnis, perubahan yang begitu cepat dalam dunia bisnis akan meningkatkan tekanan kejiwaan baik mental, maupun moral dalam kehidupan keseharian. Wirausaha yang mampu mengendalikan dirinya sendiri akan mampu bertahan dalam dunia bisnis yang makin kompleks.

6) Perbaikan terus-menerus

Wirausaha yang berhasil selalu bersikap positif, menganggap pengalaman sebagai sesuatu yang berharga dan melakukan perbaikan terus menerus. Pengusaha selalu mencari hal-hal baru yang akan memberikan manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Wirausaha memiliki tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif yang akan membawa konsekuensi menguntungkan di masa depan.

7) Referensi resiko sedang

Dalam kehidupan berusaha, wirausaha selalu berhadapan dengan intensitas resiko. Sifat wirausaha dalam menghadapi resiko dapat digolongkan ke dalam 3 macam sifat mengambil resiko, yaitu risk seeking (orang yang suka dengan resiko tinggi), moderat risk (orang yang memiliki sifat suka mengambil resiko sedang), dan risk averse (orang memiliki sifat suka menghindari resiko). Pada umumnya wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk memilih resiko yang moderate/sedang, di mana ketika mengambil keputusan memerlukan pertimbangan yang matang, hal ini sejalan dengan resiko wirausaha yang apabila mengalami kegagalan di tanggung sendiri. Wirausaha akan melihat sebuah bisnis dengan tingkat

ahaman pribadi yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan (Cramer and Scarborough, 2008).



## 8) Kepercayaan diri untuk sukses.

Wirausaha umumnya memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas kemampuan diri untuk berhasil. Mereka memiliki kepercayaan yang tinggi untuk melakukan banyak hal dengan baik dan sukses. Mereka cenderung untuk optimis terhadap peluang keberhasilan dan optimisme, biasanya berdasarkan kenyataan. Tanpa keyakinan kepercayaan untuk sukses dan mampu menghadapi tantangan akan menurunkan semangat juang dalam melakukan bisnis.

## 9) Adanya umpan balik

Perkembangan yang begitu cepat dalam kehidupan usaha menuntut wirausaha untuk cepat mengantisipasi perubahan yang terjadi agar mampu bertahan dan berkembang. Wirausaha pada umumnya memiliki keinginan untuk mendapatkan respon atau umpan balik terhadap suatu permasalahan. Persaingan yang begitu ketat dalam dunia usaha menuntut untuk berpikir cerdas, cepat menanggapi perubahan. Wirausaha memiliki kecenderungan untuk mengetahui sebaik apa ia bekerja dan mencari pengakuan atas prestasi secara terus-menerus.

## 10) Berenerjik

Wirausaha pada umumnya memiliki energi yang cukup tinggi dalam melakukan kegiatan usaha sejalan dengan risiko yang ia tanggung. Wirausaha memiliki semangat atau energi yang cukup tinggi dibanding kebanyakan orang. Risiko yang harus ditanggung sendiri mendorong wirausaha untuk bekerja keras dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Bergairah dan mampu menggunakan daya geraknya, ulet tekun dan tidak

ah putus asa.





## 11) Berorientasi ke masa depan

Keuntungan usaha yang tidak pasti mendorong wirausaha selalu melihat peluang, menghargai waktu dan berorientasi ke masa depan. Wirausaha memiliki kecenderungan melihat apa yang akan dilakukan sekarang dan besok, tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dilakukan kemarin. Wirausaha yang unggul selalu berusaha memprediksi perubahan di masa depan guna meningkatkan kinerja usaha.

## 12) Kemampuan mengorganisasi

Membangun usaha dari awal memerlukan kemampuan mengorganisasi sumberdaya yang dimiliki berupa sumber-sumber ekonomi berwujud maupun sumber ekonomi tak berwujud untuk mendapat manfaat maksimal. Wirausaha memiliki keahlian dalam melakukan organisasi baik orang maupun barang. Wirausaha yang unggul ketika memiliki kemampuan portofolio sumberdaya yang cukup tinggi untuk dapat bertahan dan berkembang.

## 13) Komitmen tinggi

Memunculkan usaha baru membutuhkan komitmen penuh yang tinggi agar berhasil. Disiplin dalam bekerja dan pada umumnya wirausaha membenamkan diri dalam kegiatan tersebut guna keberhasilan cita-citanya.

## 14) Fleksibel

Perubahan yang begitu cepat dalam dunia usaha mengharuskan wirausaha untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan apabila tetap ingin berhasil. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan merupakan modal dasar dalam berusaha, bertumbuh dan sukses. Fleksibilitas berhubungan dengan kolega seperti; kemampuan

menyesuaikan diri dengan perilaku wirausaha lain, kemampuan bernegosiasi dan kolega mencerminkan kompetensi wirausaha yang unggul.



#### 2.1.4 Minat Berwirausaha

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang apa yang di maksud dengan minat, antara lain:

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. (Winkel,2013).

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan-kegiatanlain. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu (Slameto,2013).

Minat merupakan perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu (Mappiare,2008).

Menurut pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap sesuatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

Adapun faktor–faktor yang mempengaruhi minat pada seseorang akan suatu obyek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses.

adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut



dapat berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang akan hal tertentu.

Miflen, FJ dan Miflen FC, (2003:114) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan dan faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Crow and Crow yang dikutip (Dimiyati Mahmud, 2001:56) yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu :

- 2.1.3.1 Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

Menurut Johanes yang dikutip oleh Bimo Walgito (2004:35), menyatakan bahwa “minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang timbulnya dari dalam individu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena pengaruh dari luar”. Berdasarkan pendapat ini maka minat intrinsik dapat timbul karena pengaruh sikap. Persepsi, prestasi belajar, bakat, jenis kelamin dan termasuk juga harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik dapat timbul karena pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi,

an dan sebagainya.



Minat dalam penelitian ini adalah keinginan atau upaya mahasiswa dalam berwirausaha. Kemudian minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Susanto (2002) menegaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdiri atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Menurut uraian tentang minat dan wirausaha di atas, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

### **2.1.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha**

Menurut Susanto (2002) ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu:

#### 1) Toleransi Akan Resiko

Richard Cantillon, orang pertama yang menggunakan istilah entrepreneur di awal abad ke-18, mengatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang menanggung risiko. Wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil risiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan. Oleh sebab itu wirausaha selalu berani mengambil risiko yang moderat, artinya risiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi

yang didukung komitmen yang kuat, mendorong wirausaha untuk  
uang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus



nyata/jelas dan objektif, dan merupakan umpan balik (*feedback*) bagi kelancaran kegiatannya (Susanto, 2002)..

Pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang entrepreneur sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko. Seorang entrepreneur dapat dikatakan menghindari resiko (*risk averse*) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa resiko, dan seorang entrepreneur dikatakan menyukai resiko (*risk lover*) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat resiko yang tinggi. Kegiatan akan selalu memiliki tingkat resiko yang berbanding lurus dengan tingkat pengembalianya.

Apabila anda menginginkan pengembalian atau hasil yang tinggi, anda juga harus menerima tingginya tingkat resiko. Setiap individu memiliki tingkat toleransi yang berbeda – beda terhadap resiko, ada yang senang dengan resiko dengan tingkat pengembalian yang diinginkan dan ada yang takut akan resiko. Rees dan Shah (dalam Susanto, 2002) menyatakan bahwa perbedaan pendapatan pada pekerja individu yang bebas (*entrepreneur*) adalah tiga kali lipat dari yang didapat oleh individu yang bekerja pada orang lain, dan menyimpulkan bahwa toleransi terhadap resiko merupakan sesuatu yang membujuk untuk melakukan pekerjaan mandiri (*entrepreneur*).

Douglas dan Shepherd (dalam Susanto, 2002) menggunakan resiko yang telah diantisipasi sebagai alat untuk memprediksi keinginan seseorang untuk menjadi *entrepreneur*, dinyatakan “semakin toleran seseorang dalam menyikapi suatu resiko, semakin besar insentif orang tersebut untuk menjadi *entrepreneur*”. Persepsi terhadap resiko berbeda-beda tergantung kepada kepercayaan seseorang, kelakuan penilaian dan perasaan dan juga termasuk faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain latar belakang



pendidikan, pengalaman praktis di lapangan, karakteristik individu, kejelasan informasi, dan pengaruh lingkungan sekitar.

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. *Entrepreneur* yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Wirasasmita (2003) seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

## 2) Keberhasilan diri dalam berwirausaha

Keberhasilan diri sebagai seorang entrepreneur yaitu dari mendapatkan kesempatan-kesempatan yang diinginkan dan keuntungan pekerjaan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Lingkungan yang dinamis menyebabkan seorang entrepreneur menghadapi keharusan untuk menyesuaikan dan mengembangkan diri agar keberhasilan dapat dicapai. Seorang entrepreneur bukan saja mengikuti perubahan yang terjadi dalam dunia usaha tapi perlu berubah seseringkali dan dengan cepat memiliki pemikiran yang inovatif dan berorientasi pada masa depan. Selain itu, karakteristik entrepreneur yang berhasil (Pearce II, 1989) dapat berupa:

### 1) Komitmen yang tinggi

Seorang *entrepreneur* harus memiliki komitmen yang tinggi. Tingkat komitmen para *entrepreneur* biasanya dapat terganggu oleh kesediaan mereka untuk merusak kondisi kemakmuran pribadi mereka, oleh kesediaan mereka untuk menginvestasi waktu, mentolerir standar kehidupan lebih rendah, dibandingkan dengan standar hidup yang sebenarnya dapat dinikmati mereka, dan bahkan pengorbanan waktu berkumpul dengan

arga mereka.



2) Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi.

Salah satu motivator kuat yang mendorong para *entrepreneur* adalah kebutuhan untuk meraih prestasi. Mereka secara tipikal dirangsang oleh kebutuhan untuk melampaui hasil-hasil yang diraih mereka pada masa lampau. Uang makin kurang berarti sebagai motivator, dan uang lebih banyak dijadikan alat untuk mengukur hingga dimana pencapaian prestasi mereka.

3) Orientasi ke arah peluang-peluang serta tujuan-tujuan

Para *entrepreneur* yang berhasil, cenderung memusatkan perhatian mereka kepada peluang-peluang, yang mewakili kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi atau problem-problem yang menuntut danya pemecahan-pemecahan.

4) Focus pengendalian internal

Para *entrepreneur* yang berhasil, sangat yakin akan diri mereka sendiri. Riset yang dilakukan orang telah menunjukkan bahwa mereka beranggapan bahwa mereka sendiri yang mengendalikan nasib usaha mereka, dan bukan kekuatan-kekuatan luar yang mengendalikan dan menentukan hasil yang mereka raih. Para *entrepreneur* yang berhasil juga bersikap sangat realistic tentang kekuatan serta kelemahan mereka sendiri dan apa saja yang dapat dilakukan mereka, dan apa yang tidak mungkin dilakukan mereka.

5) Toleransi terhadap ambiguitas.

Para *entrepreneur* yang baru memulai usaha baru mereka, menghadapi kebutuhan untuk mengimbangkan pengeluaran-pengeluaran untuk gaji dan upah karyawan mereka dengan hasil yang diraih. Pekerjaan-pekerjaan

para konstan berubah, para pelanggan silih berganti, dan kemunduran dan an-kejutan merupakan hal yang tidak dapat dihindari.



6) Kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah.

Para *entrepreneur* yang berhasil mencari hal-hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka, dan mereka berusaha untuk memecahkan masalah-masalah yang terkait. Mereka tidak terintimidasi oleh situasi-situasi sulit. Mereka dapat bersikap *desisif* (berani mengambil keputusan) dan mereka dapat menunjukkan kesabaran apabila persepsi jangka panjang dianggap sebagai hal yang tepat.

7) Kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif.

Para *entrepreneur* tidak takut akan kegagalan, memang mereka sangat mendambakan keberhasilan, tetapi apabila harus, mereka menerima kegagalan dan memanfaatkannya sebagai suatu cara untuk belajar, bagaimana lebih baik memana je pada masa.

Selain itu, Baron (dalam, Susanto 2002) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha baru tergantung pada keadaan perekonomian nasional pada saat bisnis diluncurkan. Gurol dan Atsan (dalam, Susanto 2002) mendefinisikan keberhasilan berwirausaha sebagai pendorong keinginan seseorang untuk menjadi *entrepreneur*, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau berharap untuk berakhir melalui pencapaian tujuan dari usahanya. Artinya, jika seseorang mencapai tujuan usaha yang diinginkan melalui prestasi, ia akan dianggap berhasil. Indikator keberhasilan yang sesungguhnya bukanlah apa yang dicapai, tetapi apa yang dirasakan.

3) Kebebasan dalam bekerja

Beberapa *entrepreneur* menggunakan kebebasannya untuk menyusun n dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak *entrepreneur* tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan





tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengancara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri (Hendro, 2005).

Kebebasan dalam bekerja ini adalah suatu nilai lebih bagi seorang *entrepreneur*. Pada dasarnya orang yang mempunyai jiwa kepemimpinan maupun memiliki inisiatif, akan lebih tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yangmembebaskan segala inovasi dan kreativitasnya. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan tidak berkomitmen untuk majikan pada jangka panjang tertentu (Susanto, 2002)

Menurut Raymond Kao dan Russell Knight (dalam, Susanto 2002) menjelaskan bahwa kebebasan dalam bekerja yang menjadi faktor pendorong berwirausaha dapat berupa berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam uraian dibawah ini memaparkan hasil kajian literatur yang mengarah pada hasil penelitian terdahulu, berikut ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Noormalita Primandaru (2017)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa	- internal locus of control - social support, need for achievement, - entrepreneurial intention	-Model Analisis Partial Least Square (PLS)	internal locus of control, social support dan need for achievement. Internal locus of control berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN.
2.	Gerry Segal, Dan Borgia, Jerry Schoenfeld (2005)	Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha	- toleransi akan resiko, - keberhasilan diri dalam berwirausaha - kebebasan dalam bekerja.	-Uji Validitas - Uji Reliabilitas - Uji T - Uji F -Regresi linear berganda	Hasil yang didapat adalah pengaruh signifikan ketiga variabel dengan minat mahasiswa dalam berwirausaha.
3.	Umi Mu'alimah (2015)	Analisis pengaruh faktor motivasi, lingkungan dan pengetahuan terhadap minat wirausaha mahasiswa Koperasi STAIN	- Motivasi, - Lingkungan - Pengetahuan, - Minat Wirausaha.	-Uji Validitas -Uji Realibilitas -Uji T - Uji F -Regresi linear berganda -Uji R -Uji Asumsi Klasik	Motivasi, lingkungan dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa.



4.	Lena Lee Poh Kam Wong Maw Der Foo Aegean Leung (2009)	<i>Entrepreneurial Intentions: The Influence of Organizational and Individual Factors</i>	-Tingkat Individu -Kepuasan Kerja -self-efficacy	-ANOVA Analysis - Ordinary Least Square (OLS)	Semua variabel berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa
5.	Yahya Uswaterrasul Kristina Sisilia (2015)	Analisis Minat dan Motivasi Berwirausaha (Studi pada Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University Angkatan 2011)	- Kewirausahaan - Minat Berwirausaha - Motivasi Berwirausaha - Mahasiswa	-Uji Validitas -Uji Realibilitas -Uji T - Uji F -Regresi linear berganda	Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Telkom University angkatan 2011 secara keseluruhan sudah berminat untuk berwirausaha sebesar 95,4%.
5.	Novi Ermawati (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Prodi PKK konsentrasi tata busana fakultas teknik UNNES	- pendapatan - harga diri - perasaan senang - keluarga - lingkungan masyarakat - peluang	-Uji Validitas -Uji Realibilitas -Uji T - Uji F -Regresi linear berganda	faktor internal yang terdiri dari indikator kebutuhan akan pendapatan, harga diri dan perasaan senang dan faktor eksternal yang terdiri dari indikator keluarga, lingkungan masyarakat, dan peluang berpengaruh terhadap minat berwirausaha
7.	Justo De orge- breno opoldo porda	<i>The Effect of Business and Economics Education Programs on</i>	-Program Pendidikan -Pelajar -Wirausaha	-Data Envelopment Analysis (DEA)	Semua variabel berpengaruh terhadap minat berwirausaha



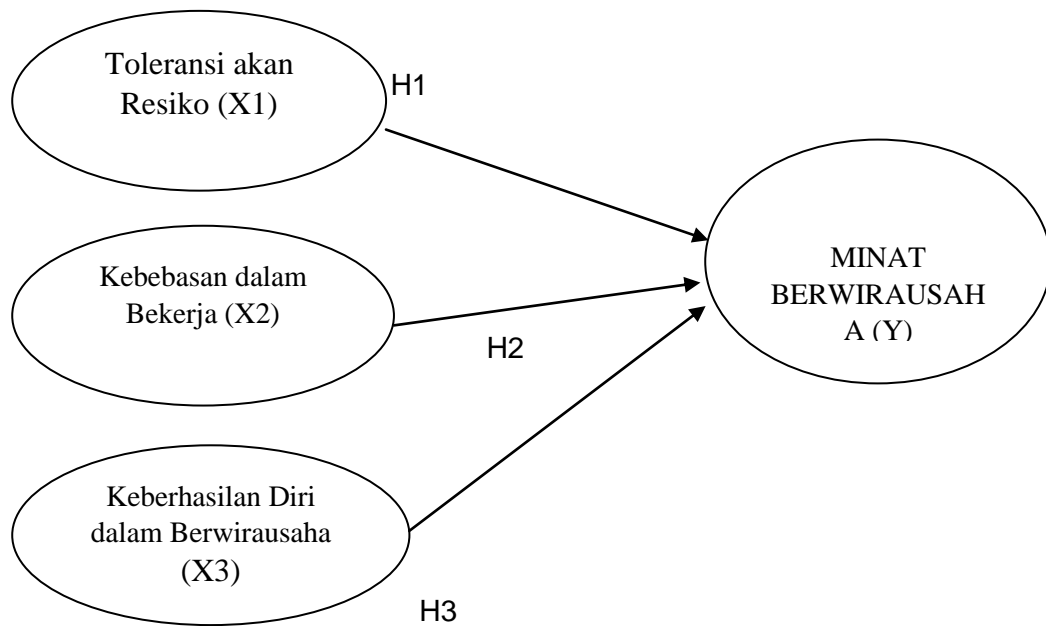
	Castillo Maria Sanz Triguero (2011)	<i>Students' Entrepreneurial Intention</i>			pada mahasiswa
8.	Antonious Chandra Tri Cahyo (2010)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Sanata Dharma	- Faktor dorongan dari dalam - faktor sosial - faktor emosional	-Uji Validitas -Uji Realibilitas - Uji Kruskal-Wallis	Faktor dorongan dari dalam , faktor sosial, faktor emosional berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
9.	Paulus Patria Adhitama (2014)	Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Fakultas Ekonomi UNDIP	- pendapatan - lingkungan keluarga - pendidikan -minat berwirausaha	-Uji Validitas -Uji Realibilitas -Uji T - Uji F - Analisis regresi Berganda	Positif ekspektasi pendapatan, lingkungan, keluarga, pendidkan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa
10.	Rusda Irawati Shinta Wahyu Hati (2014)	Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Di Politeknik Negeri Batam	- keberhasilan diri - toleransi akan resiko -kebebasan dalam bekerja	Explanatory Research	Semua variabel berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa
11.	Xue fa tong David Yoon Kin Tong Liang Chen Loy (2011)	<i>Factor Influencing Entrepreneurial Intention Among University Student</i>	-kebutuhan akan prestasi - keinginan untuk mandiri - latarbelakang bisnis keluarga - norma subyektif -minat berwirausaha	- Analisis regresi berganda	Semua variabel berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa

Kajian Literatur, 2019



### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian merupakan alur yang menggambarkan proses berfikir yang di tuangkan dalam bentuk hubungan antar variabel yang di teliti dan cara pengukurannya serta hasil penelitian yang di harapkan (Sugiyono, 2014). Maka kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010). Hipotesis berguna untuk memberi arah dan tujuan dalam penelitian ini. Hipotesis ini akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga faktor toleransi akan resiko berpengaruh positif terhadap minat untuk menjadi wirausaha pada mahasiswa FEB-UH

H2: Diduga faktor keberhasilan diri dalam berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat untuk menjadi wirausaha pada mahasiswa FEB-UH.

H3: Diduga faktor keberhasilan diri dalam berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat untuk menjadi wirausaha pada mahasiswa FEB-UH.

